

EDUKASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT SERTA PERILAKU MENGGOSOK GIGI ANAK USIA SEKOLAH 2023

Dental and Oral Health and Rubs Behavior Teeth of School-Age Children 2023

Eva Nurseptiana¹⁾, Uci Lestari²⁾

1.D3- Kebidanan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

2.D4- Kebidanan, Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Corresponding author: evaseptianagedi@gmail.com

ucilestari0104@gmail.com

Abstrak

Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa. Salah satunya adalah kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Masalah kesehatan gigi dan mulut paling banyak dialami oleh anak usia 6-12 tahun. Penyebab yang sangat mendasar adalah kurangnya kesadaran diri sendiri dan orang tua dalam membiasakan anak menggosok gigi yang baik dan benar serta tepat waktu. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi tubuh ketika kondisi gigi dan mulut tidak bersih.

Gigi bagi seorang anak penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri. Fungsi gigi sangat diperlukan dalam masa kanak-kanak yaitu sebagai alat pengunyah, membantu dalam berbicara, keseimbangan wajah, penunjang estetika wajah anak dan khususnya gigi sulung berguna sebagai panduan pertumbuhan gigi permanen. Kebiasaan menyikat gigi pada waktu yang dianjurkan perlu ditanamkan sejak dini pada anak.

Perilaku meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dipengaruhi oleh perbedaan psikologis anak. Hal ini adanya perbedaan kondisi gen. Menurut penelitian Mirani (2009) yang menyatakan laki-laki sedikit lebih agresif dibandingkan perempuan karena pada laki-laki terdapat gen Sex Determining Region Y (SRY). Gen ini diduga menyebabkan anak laki-laki memiliki tingkat pengendalian emosi lebih rendah dibandingkan anak perempuan. Selain itu, psikologis anak juga dapat dipengaruhi oleh adanya sibling. Penelitian oleh Khasanah dan Rosyida (2018) menyebutkan bahwa kejadian sibling rivalry pada anak usia sekolah sering terjadi. Artinya, sibling yang dapat mempengaruhi perilaku anak perlu diarahkan oleh orangtua agar persaingan dapat positif, yaitu meningkatkan kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Kesehatan, Gigi, Mulut

Abstract

School age is an important age in children's physical growth and development. This period is also called the critical period because at this time children begin to develop habits that usually tend to persist into adulthood. One of them is the habit of maintaining oral and dental hygiene. Maintaining healthy teeth and mouth can be done by brushing your teeth properly and correctly. Dental and oral health problems are most often experienced by children aged 6-12 years. The very basic cause is a lack of self-awareness and parental awareness in getting children to brush their teeth properly, correctly and on time. This can affect the condition of the body when the teeth and mouth are not clean.

Teeth for a child are important in the child's growth and development process. The function of teeth is very necessary in childhood, namely as a chewing tool, helping with speaking, facial balance, supporting the aesthetics of a child's face and especially primary teeth which are useful as a guide for the growth of permanent teeth. The habit of brushing teeth at the recommended times needs to be instilled in children from an early age.

Behavior to improve dental and oral health is influenced by children's psychological differences. This is due to differences in genetic conditions. According to research by Mirani (2009), men are slightly more aggressive than women because men have the Sex Determining Region Y (SRY) gene. This gene is thought to cause boys to have lower levels of emotional control than girls. Apart from that, children's psychology can also be influenced by the presence of siblings. Research by Khasanah and Rosyida (2018) states that incidents of sibling rivalry in school-age children often occur. This means that siblings who can influence children's behavior need to be directed by parents so that competition can be positive, namely improving dental and oral health.

Keywords: Health, Teeth, Mouth

1. PENDAHULUAN

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan yang bersih, bebas dari plak, karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau dalam mulut. (Sari et al., 2012), Kebersihan gigi yang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, seperti: mengunyah, makan, menelan dan berbicara. Keadaan oral hygiene yang buruk seperti adanya kalkulus dan stain, banyak karies gigi, serta keadaan tidak bergigi atau ompong dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Novita et al., 2016). Kurangnya perhatian kebersihan gigi anak usia sekolah disebabkan pada umumnya orang tua beranggapan tidak perlu adanya perawatan yang khusus, sedangkan anak masih sangat tergantung pada orang tua dalam hal menjaga kebersihan gigi (Ma et al., n.d.)

Kesehatan adalah bagian paling penting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia adalah hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, karena kesehatan gigi dan mulut di Indonesia merupakan masalah yang klasik, hal ini didukung dengan kejadian

angka prevalensi karies gigi dan penyakit periodontal masih tetap tinggi. Sumber dari kedua penyakit tersebut adalah terbaikannya kebersihan gigi dan mulut. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SD lawe sigala-gala aceh tenggara sebanyak 32 siswa-siswi terdapat gigi berlubang setelah dilakukan inspeksi pada bagian mulut hal tersebut sempat mengalami kebingungan karena hampir semua anak mengalami gigi karies dan juga gigi berlubang. Dari studi pendahuluan ini peneliti ingin meneliti “edukasi kesehatan gigi dan mulut serta perilaku Menggosok gigi anak usia sekolah”.

2. METODE

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat di SD Lawe Sigala-gala, kabupaten aceh tenggara, pada anak usia dini sesuai dengan kegiatan puskesmas dengan judul edukasi kesehatan gigi dan mulut serta perilaku Menggosok gigi anak usia sekolah di Aceh tenggara 2023, anak sekolah di SD Lawe Sigal-gala sebanyak 32 orang Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak-anak sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam kegiatan ini melibatkan para guru-guru dan juga bagian puskesma setempat guna kelancaran kegiatan tersebut. Para anak-anak sangat antusias dalam kegiatan ini, ditawarkan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan Metode wawancara, mendata dan

pelaksanaan edukasi kesehatan gigi dan mulut serta perilaku Menggosok gigi anak usia sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

1. Tahap Persiapan
 - a. Penyusunan program kegiatan yaitu wawancara Seluruh anak-anak sekolah untuk ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan di SD N Lawe sigala-gala
 - b. Penyusunan tempat di SD N Lawe sigala-gala dan mempersiapkan metode pemeriksaan gigi dan cara menggosok gigi yang baik, dan benar, penanganan dan penjelasan berkesinambungan, persiapan sarana dan prasarana kegiatan. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat pelatihan dan penyuluhan. Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim.
2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi edukasi kesehatan gigi dan mulut yang kedua bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang tujuan dan manfaat gosok gigi serta memberikan penjelasan materi penatalaksanaan gerakan cara menggosok gigi dengan baik maksimal 2 kali setiap hari. Sosialisasi ini dipermudah dengan menampilkan video kegiatan dan di pandu oleh tim kelompok. Kegiatan ini dihadiri oleh guru, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Akademi kebidanan nurul hasanah yang akan mengikuti kegiatan. Kegiatan ini adalah tindak lanjut dari pada kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini melalui metode praktek langsung dilapangan. seluruh ibu membantu dalam mendukung anak memelihara kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini akan dibimbing oleh instruktur yaitu dosen yang telah terlatih. Kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara komprehensif dan kontinyu guna memastikan bahwa masyarakat benar-benar paham tentang manfaat merawat gigi agar sehat dan bebas gigi berlubang secara mandiri dan kelompok ini merupakan kelompok induk/ inti yang kemudian akan melakukan pengkaderan.

Menurut hasil dari pendapat ketua pelaksana dan tim dalam pengabdian

masyarakat bahwa sangat baik dilaksanakan kegiatan pemeriksaan menggosok gigi secara teratur dengan baik dan benar. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan bersih, bebas dari plak, karang gigi, dan sisa makanan serta tidak tercium bau dalam mulut. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit di rongga mulut.(Novita et al., 2016)

4. KESIMPULAN

- a. Untuk tetap Kebersihan gigi yang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, seperti: mengunyah, makan, menelan dan berbicara.
 - b. Memberikan motivasi kepada masyarakat terutama ibu hamil dan anak-anak agar memperhatikan cara menggosok gigi yang baik. kepedulian terhadap kesehatan selama hamil.
 - c. Kemampuan dan keberhasilan masyarakat dalam melakukan kegiatan Kebersihan gigi yang baik dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, seperti: mengunyah, makan, menelan dan berbicara. Keadaan oral hygiene yang buruk seperti adanya kalkulus dan stain, banyak karies gigi, serta keadaan tidak bergigi atau ompong dapat menimbulkan masalah
 - d. Kemampuan dalam melakukan kegiatan pemeriksaan keadaan mulut dan rongga mulut para anak-anak.
3. Tahap Evaluasi Tahap Evaluasi dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Memberikan bimbingan kepada anak-anak sekolah tentang pemeriksaan mulut dan rongga mulut dan memaksimalkan manfaat sikat gigi secara baik dan benar yang sudah ada untuk meningkatkan kesehatan dan

kepedulian pada kelompok kemudian mendukung program pemerintah dalam meningkatkan angka harapan hidup.

5. REFERENSI

Ma, H. Ka., Sla, K., AHHU, A., & Sa, P. (n.d.). *Oral hygiene practice among the primary school children in selected rural areas of Bangladesh.*

National Institute of Health. (2018). *Office Dietary Supplements Vitamin C.*

Novita, C. F., Andriany, P., & Maghfirah, S. I. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut

siswa sd usia 10-12 TAHUN (SD Kemala Bhayangkari Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh). *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society, 1(1), 73–78.*

Sari, S. A., Effendy, F., & Dian, P. (2012). The Effect of Health Education using Tooth Brushing Simulation Method with Bass Technique on Tooth Brushing Ability and Oral Hygiene Maintenance on School Children. *Indonesia Journal of Community Health Nursing, 1(01), 1–10.*

Tjitrosoepomo, G. (2013). *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta.* Gadjah Mada University Press.

Basic Report, Pub. L. No. 341568 (2019).

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2.4. Dokumentasi kegiatan